

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN  
ETIKA BERPAKAIAN SISWA  
(Studi Kasus Di SMKN 7 Rejang Lebong)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH  
SRI CICI CAHYATI  
NIM: 19531166**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Sidang Munaqasyah

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi Saudari Sri Cici Cahyati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul " Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa (Studi Kasus Di SMKN 7 Rejang Lebong " sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

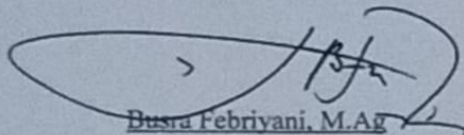
*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 21 Juni 2023

Mengetahui

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Busta Febriyani, M.Ag  
NIP. 197402282000032003



Karliana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 198607292019032010

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Cici Cahyati  
NIM : 19531166  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa  
(Studi Kasus Di SMKN 7 Rejang Lebong)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juni 2023  
Penulis,  
  
Sri Cici Cahyati  
19531166





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 230 /In.34/F.T/PP.00.9/07/2023

Nama : Sri Cici Cahyati  
NIM : 19531166  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa  
(Studi Kasus Di SMKN 7 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

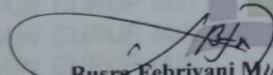
Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023  
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

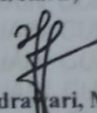
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

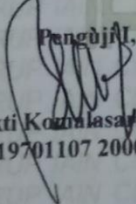
Sekretaris,

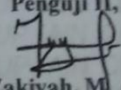
  
Busra Febriyani M/Ag  
NIP. 19740228 200003 2 003

  
Karliana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Penguji II,

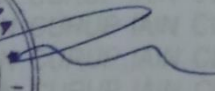
  
Bakti Kurniasari, M.Pd  
NIP. 19701107 200003 2 004

  
Zakiyah, Ml Ag  
NIP. 19910713 202012 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warohmatullohiwabarokaatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat yang tak terhitung lagi kepada penulis, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ ***Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa (Studi Kasus Di SMKN 7 Rejang Lebong)***” Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW keluarga, sahabat beserta pengikutnya.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsa, M. Pd. I selaku Rektor IAIN CURUP
2. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA selaku Ketua Prodi PAI

3. Ibu Busra Febriyani, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Bakti Kumalasari, M.Pd. selaku penguji I dan Ibu Zakiyah, M. Ag selaku penguji II yang telah mempermudah dan meluluskan penulis dalam ujian.
5. Rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2019 khususnya PAI Lokal F.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga dapat menjadi amal sholeh dan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahiwabarokaatuh.*



## *MOTTO*

*Sepiro gedine sengsoro yen tinompo among  
dadi cubo*

(Sebesar apapun kesengsaraan atau kesusahan yang kita hadapi, kalau kita terima dengan ikhlas dan lapang dada, semuanya itu hanyalah sekedar cobaan semata untuk kita)

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, Atas ridha dan Rahmat dari-Mu Ya Allah sehingga tulisan kecil "Skripsi" ini dapat terselesaikan. Dan dapat tulus ku persembahkan untuk:

1. Yang Teristimewa Bapak Kusnadi dan Mamak Sriponiati yang sangat ku cintai, ku sayangi, ku banggakan, ku Do'akan. Yang selalu mengsupport dan memberi kekuatan serta yang selalu mengiringi do'a di setiap langkahku. Serta tetes keringat yang membasahi tubuh di bawah teriknya matahari. Dan menjadi motivator dan semangat khusus yang tiada banding dalam menyelesaikan tulisan kecil "Skripsi" ini.
2. Yang Terkasih suamiku Wahyu Hadi Saputra yang selalu memberiku cinta kasih dan sayang serta support dan dukungan penuh, serta kerelaan banting tulang di bawah teriknya matahari demi keluarga kecil kita.
3. Yang ku sayangi calon Anaku UTUN yang selalu menjadi semangat dan alasan untuk tidak menyerah, terimakasih sudah menemani Ibumu ini dalam suka maupun duka dalam proses menyelesaikan catatan kecil ini. I Love You UTUN Ibu.
4. Untuk mertuaku Bapak Sunyoto dan Ibu Sunarmi yang selalu memberiku kasih sayang serta dukungan untuk menjadi istri serta mahasiswa yang kuat
5. Serta untuk keluarga Yu Sri Yang sangat aku sayangi sri ika, sri kesi, sri kiki, dan bungsuku sri lili, yang tiada henti-hentinya memberi semangat, motivasi, serta dukungan penuh untukku.
6. Yang ku banggakan keponakanku riyan, silvi, imel, meme, dandi, pita, cira, dan agra, semoga kelak kalian menjadi orang-orang yang hebat.
7. Dan teman-teman seperjuangan khususnya local PAI F yang tetap setia dalam perjuangan kita hingga sampai ke titik ini.



## **ABSTRAK**

### **Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa (Studi Kasus Di SMKN 7 Rejang Lebong)**

Islam memerintahkan kepada seluruh umat muslim agar menutup seluruh auratnya kecuali yang biasa tampak dengan berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syari'at. Tren mode berpakaian masa sekarang menjadi sorotan yang sangat diminati khususnya bagi perempuan maupun laki-laki. Pakaian yang dikenakan mempunyai beragam jenis seiring perkembangan sekarang dimana cara berpakaian yang sudah dimoderensasikan. Sehingga banyak kalangan siswa mengikuti dan menggunakan gaya berpakaian yang sedang tren. Terutama pada siswa siswi di SMKN 7 Rejang Lebong, yang saat ini telah banyak mengalami perubahan dalam etika berpakaian. Hal ini terlihat dari tata cara mereka berpakaian yang terlihat modis dan gaul. Maka dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang etika berpakaian peserta didik dalam mencerminkan akhlak di SMKN 7 Rejang Lebong.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Etika berpakaian siswa di SMKN 7 Rejang Lebong 2). Pengaruh etika berpakaian terhadap diri sendiri dan orang lain di SMKN 7 Rejang Lebong 3). Kebijakan tata tertib sekolah mengenai etika berpakaian siswa kelas 3 di SMKN 7 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai etika berpakaian peserta didik, pengaruh serta kebijakan-kebijakan sekolah dalam menanamkan etika berpakaian siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, Dokumentasi Dan Wawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Ketua OSIS dan anggota OSIS. Teknik analisis data di lakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan Etika Berpakaian Siswa mempunyai pengaruh terhadap Akhlak siswa, serta kedisiplinan diri. Dimana cara berpakaian siswa yang seharusnya dikenakan dan diatur oleh sekolah tidak sepenuhnya terlaksanakan. Dengan berpakaian sekolah yang mengikuti trend dan perkembangan zaman mengakibatkan tidak baiknya terhadap akhlak siswa itu sendiri. Adapun upaya sekolah yang menjadi salah satu upaya pendukung dalam penerapan peraturan dalam berpakaian peserta didik ialah dengan memberikan arahan secara langsung dan menempelkan spanduk mengenai peraturan berpakaian siswa. Adapun kebijakan atau peraturan dan sanksi yang telah ditetapkan dari pihak sekolah ialah pemberian sanksi ringan, sedang dan berat.

## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                       |    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                      |    |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>                           |    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                      |    |
| <b>MOTTO .....</b>   |    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                 |    |
| <b>ABSTRAK .....</b>   |    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  |    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  |    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |    |
| A. Latar belakang .....  | 1  |
| B. Rumusan masalah .....   | 6  |
| C. Batasan masalah .....   | 6  |
| D. Tujuan .....  | 7  |
| E. Manfaat .....   | 7  |
| F. Penelitian terdahulu .....                                    | 8  |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                     |    |
| A. Upaya Sekolah   |    |
| 1. Pengertian upaya sekolah .....                                | 10 |
| 2. Fungsi sekolah .....  | 12 |
| 3. Peran dan Elemen sekolah .....                                | 15 |
| B. Etika Berpakaian  |    |
| 1. Pengertian etika berpakaian .....                             | 27 |
| 2. Ciri-ciri etika berpakaian .....                              | 30 |
| 3. Dasar hukum berpakaian Pengaruh pakaian terhadap akhlak ..... | 36 |
| 4. Hikmah etika berpakaian .....                                 | 39 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                 |    |
| A. Jenis penelitian .....  | 41 |
| B. Sumber data .....   | 41 |
| C. Subjek penelitian .....                                       | 42 |
| D. Tempat penelitian .....                                       | 42 |
| E. Teknik pengumpulan data .....                                 | 42 |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| F. Teknik analisis data ..... | 44 |
|-------------------------------|----|

## **BAB VI HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| <b>A. Gambaran umum lokasi penelitian</b>                         |    |
| 1. Sejarah SMK Negeri 7 Rejang Lebong .....                       | 46 |
| 2. Profil SMK Negeri 7 Rejang lebong .....                        | 46 |
| 3. Keadaan guru SMK Negeri 7 Rejang Lebong .....                  | 48 |
| 4. Keadaan siswa SMK Negeri 7 Rejang Lebong .....                 | 50 |
| 5. Visi misi dan tujuan SMK Negeri 7 Rejang Lebong .....          | 52 |
| 6. Jenis kegiatan di sekolah .....                                | 53 |
| 7. Sarana dan prasarana SMK Negeri 7 Rejang Lebong .....          | 54 |
| 8. Jumlah anak kelas XII SMK Negeri 7 Rejang Lebong .....         | 57 |
| <b>B. Laporan Hasil Penelitian</b>                                |    |
| 1. Etika berpakaian siswa .....                                   | 60 |
| 2. Pengaruh etika berpakaian terhadap diri sendiri dan orang lain | 6  |
| 3. Kebijakan tata tertib sekolah mengenai etika berpakaian siswa  | 64 |

## **BAB V PENUTUP**

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. SIMPULAN ..... | 68 |
| B. SARAN.....     | 69 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Kerja SMKN 7 Rejang Lebong..... | 49 |
| Tabel 4.2 Tenaga Kerja SMKN 7 Rejang Lebong.....                  | 49 |
| Tabel 4.3 Keadaan Siswa.....                                      | 50 |
| Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler.....                           | 54 |
| Tabel 4.5 Prasarana SMKN 7 Rejang Lebong.....                     | 54 |
| Tabel 4.6 Jurusan APHP.....                                       | 57 |
| Tabel 4.7 Jurusan TKJ.....  | 57 |
| Table 4.8 Tata Tertib Berpakaian SMKN 7 Rejang lebong.....        | 58 |
| Tabel 4.9 Kebijakan Dalam Pemberian Sangsi.....                   | 59 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi setiap masyarakat dan bangsa pemenuhan akan kebutuhan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Pada gilirannya pendidikan menjadi *taken for granted* terkait dengan eksistensi dan kelangsungan hidup (*survival*) kebudayaan suatu bangsa.<sup>1</sup>

Menyadari pentingnya pendidikan maka membuat para orang tua mempercayakan kepada lembaga sekolah untuk mendidik anak-anak mereka lebih lanjut setelah mendapatkan pendidikan dasar dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut disebabkan karena para orang tua merasa tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang memadai untuk anak-anak mereka. Para orang tua akan memilih lembaga sekolah yang benar-benar berkualitas karena para orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah salah satu harapan para orang tua untuk menjadikan anak-anak mereka menjadi insan yang mulia serta dapat menghadapi zaman yang semakin modern seperti saat ini.

Pendidikan adalah usaha dan upaya yang terencana untuk mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku serta suasana belajar dan proses

---

<sup>1</sup>Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan* ( Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 2.

pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Pada dasarnya dengan pendidikan kita bisa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, dari bagaimana cara kita bersikap, berinteraksi, bersosialisasi, berniaga dan masih banyak lagi. Pendidikan merupakan suatu proses yang nyata dalam membentuk perkembangan siswa serta menuju tingkat kedewasaan yang dapat dilihat dari segi rohani maupun jasmani. Maka dari itu perilaku dan tingkah laku seseorang sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan.

Perkembangan Globalisasi yang sangat pesat memunculkan pengaruh terhadap anak muda jaman sekarang. Adapun dampak yang muncul dari perkembangan Globalisasi ialah dampak positif dan dampak negatif. Dimana dampak positif dari Perkembangan Globalisasi ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern serta sangat mudah untuk diakses, dapat mempermudah pekerjaan mempersingkat waktu, serta memberikan pengaruh yang baik, baik dari dunia pendidikan maupun bisnis. Dampak negatif dari globalisasi adalah dimana anak kurang bijak dalam menggunakan sosial media, dari penipuan, pencemaran nama baik, sampai mengikuti trend yang tidak selayaknya diikuti sehingga berdampak buruk serta merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pelaksanaan pendidikan terkadang tidak berjalan dengan yang diharapkan, karena terdapat penyimpangan-peyimpangan. Aspek sosial yang menjadikan penyimpangan itu terjadi. Karena kurangnya pembinaan yang secara terkontrol yang mengakibatkan penyimpangan menjadi suatu hambatan dari proses pendidikan. Maka dari itu diperlukannya penanaman etika kepada peserta didik, karena dengan penanaman etika sejak dini diharapkan supaya dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya penyimpangan yang berkelanjutan.

Penanaman etika merupakan suatu upaya yang baik dan sangat diharapkan karena tujuan dari pada penanaman etika itu sendiri ialah pembentukan karakter dan kepribadian seseorang yang mengarah pada hal-hal yang baik dan positif, dengan penanaman etika dapat membangun watak, karakter, sikap, dan perilaku untuk memperkuat dan memberikan pengaruh dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik

Dari penanaman etika merupakan suatu langkah dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat yang baik. Penanaman etika mendorong manusia untuk berperilaku yang baik dan mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan bermasyarakat. Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk

mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini.<sup>3</sup> Agama Islam juga sangat menganjurkan usaha pembiasaan etika yang baik bagi manusia.

Problematika pendidikan yang dihadapi saat ini bukan hanya tentang bagaimana cara mencerdaskan peserta didik saja. Tetapi suatu sekolah harus mampu menanamkan etika yang baik pada peserta didik. Etika sangat berperan penting bagi suatu aturan atau norma yang digunakan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Oleh sebab itu orang yang berada dalam lingkungan sekolah harus mampu dalam menerapkan dan menanamkan etika yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku pada peserta didik.

Istilah lain yang berdekatan etika ialah moral, dan akhlak merupakan tingkah laku manusia yang menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia, bahkan terkadang keinginannya berjalan seiringan. Menurut Yunahar Ilyas, perbedaan etika, akhlak dan moral terletak pada standar masing-masing. Etika standarnya pertimbangan akal dan pikiran, akhlak standarnya Al-Qur'an dan Sunnah, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>4</sup>

Pola hidup dan kebiasaan para remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Karena ketika memasuki usia remaja dimana rasa ingin tahunya semakin meningkat dan mengakibatkan haus dalam keingintahuan. Dengan adanya teknologi ini, menjadikan suatu kemudahan

---

<sup>3</sup> Ida Suryani Wijaya, Jurnal Fenomena Jilid 4, "*Etika Berbusana Mahasiswa Stain Samaribda*". Vol.IV No. 1, 2012, h. 80

<sup>4</sup> Yunayar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2004), hal.3



dalam mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, dan dengan teknologi ini juga menjadikan remaja diuntut untuk menjadi remaja yang *uptodate dan fashionable*. Karena pada masa ini merupakan masa perubahan dan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Di mana tandatandanya terletak pada pertumbuhan dan perkembangan dari segi biologis dan psikologis<sup>5</sup> tahap kehidupan yang bersifat peralihan tidak menetap merupakan Asas Remaja, di samping itu pula masa remaja sangat rentan sekali terhadap hal-hal negatif yang dapat mempengaruhinya, mengingat kemajuan zaman yang semakin canggih dan modern.<sup>6</sup>

Menghadapi permasalahan yang demikian, akhirnya membuat pihak sekolah mencari jalan keluar untuk meningkatkan peraturan mengenai etika berpakaian siswa di SMKN 7 Rejang Lebong ini, dengan cara memberikan program-program keagamaan yang dapat menunjang kualitas peraturan dan tata tertib dan dimana program-program tersebut biasanya terdapat pada sekolah yang berbasis Islam saja, namun karena tuntutan masyarakat akhirnya membuat pihak sekolah memberikan program tersebut. Dengan upaya ini diharapkan peserta didik nantinya memiliki kualitas pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tuntutan para orang tua saat ini serta dapat menjadikan peserta didik memiliki *akhlakul karimah*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjadikan motivasi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya di SMKN 7 Rejang Lebong ini dengan judul

---

<sup>5</sup> Firdaus, Jurnal Al-Dzikra, "*Membentuk Pribadi Berakhlakul karimah secara psikologis*". Vol.XI No. 1, 2017, hal. 59

“Upaya Sekolah dalam Menanamkan etika berpakaian siswa ( studi kasus di SMKN 7 Rejang Lebong)” yang bertujuan untuk mengungkap peran sekolah dalam menangani berbagai permasalahan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Berdasarkan penelitian di atas saya tergugah ingin mengangkat judul ini karena selain judulnya menarik penelitian ini juga dapat di jadikan bahan evaluasi agar sekolah yang saya teliti dapat menekankan peraturan mengenai etika berpakaian yang baik untuk siswadan sekolah itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Etika berpakaian siswa di SMKN 7 REJANG LEBONG
2. Pengaruh etika berpakaian terhadap diri sendiri dan orang lain di SMKN 7 REJANG LEBONG
3. Kebijakantata tertib sekolah mengenai etika berpakaian siswa kelas 3 di SMKN 7 REJANG LEBONG

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi batasan masalah ini adalah:

1. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam menanamkan etika berpakaian kepada siswa di SMKN 7 REJANG LEBONG

---

<sup>6</sup> Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya : Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free sex dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 54

2. Bagaimana pengaruh etika berpakaian terhadap diri sendiri dan orang lain di SMKN 7 REJANG LEBONG
3. Bagaimana kebijakan tata tertib sekolah mengenai etika berpakaian siswa kelas 3 di SMKN 7 REJANG LEBONG

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui etika berpakaian siswa di SMKN 7 REJANG LEBONG
2. Untuk mengetahui pengaruh etika berpakaian terhadap diri sendiri dan orang lain di SMKN 7 REJANG LEBONG
3. Untuk mengetahui kebijakan tata tertib sekolah mengenai etika berpakaian siswa kelas 3 di SMKN 7 REJANG LEBONG

#### **E. Manfaat**

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menambah pengetahuan, wawasan dan diharapkan dapat menerapkan Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa

2. Manfaat praktis

- a. Siswa

Supaya siswa dapat menerapkan etika berpakaian yang baik dan disesuaikan oleh peraturan sekolah.

b. Guru

Supaya guru dapat mengetahui faktor-faktor penghambat dan dapat memperbaiki serta meningkatkan dalam menanamkan etika berpakaian siswa.

c. Sekolah

Supaya sekolah dapat termotivasi untuk memperketat peraturan dan tata tertib dari segi berpakaian siswa.

## F. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian yang di peroleh Dwi Sabtui dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam membentuk etika berbusana siswa di madrasah tsanawiyah nurul ihsan”* penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian dwi saptui dengan penulis ialah membahas tentang etika berpakaian dan juga menggunakan metode penelitian yang sama, adapun perbedaan dari penelitian dwi saptui lebih di fokuskan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. didalam penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etika berbusana siswa adalah didasarkan pada surat al-araf ayat 26 diwajibkan untuk para wanita muslimah agar menutup auratnya dan dalam surat An-Nur ayat 31 perintah kepada wanita yang beriman untuk menahan pandangan tidak boleh menampakkan perhiasan kecuali yang (biasa) Nampak menutupi kain kerudung ke dadanya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dwi Sabtui, *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam membentuk etika berbusana siswa di madrasah tsanawiyah nurul ihsan”* (Jambi: UIN Thaha Saifudin, 2020), h. 18

Hasil penelitian yang di peroleh Wahyu Aria Suciani dengan judul “*Etika Berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN palang raya (Analisis Hukum Islam)*” penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Adapun persamaan penelitian dengan penulis ialah membahas etika berbusana dan menggunakan metode penelitian yang sama, serta adapun perbedaannya ialah lebih difokuskan pada analisis hukum Islam. Penelitian ini membahas secara teoritis, etika berbusana muslim bagi mahasiswa palangkaraya (Analisis hukum Islam) adalah didasarkan pada surat al-araf ayat 26 diwajibkan untuk para wanita muslimah agar menutup auratnya dan dalam surat An-Nur ayat 31 perintah kepada wanita yang beriman untuk menahan pandangan tidak boleh menampakkan perhiasan kecuali yang (biasa) Nampak menutupi kain kerudung ke dadanya.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang diperoleh dari Sinta Dewi Larasati, dengan judul “*pengaruh Busana muslimah terhadap akhlakul karomah siswa di smp alimam metro kibang lampung timur*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Adapun persamaan penelitian dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang etika berpakaian, sedangkan perbedaannya ialah lebih fokus pada pengetahuan pada pengertian busana menurut syariat Islam. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap akhlak siswa, dan menggunakan metode penelitian yang berbeda. pengaruh berbusana muslimah terhadap akhlakul karimah siswa SMP Al-Imam Metro kibang lampung timur, dalam penelitiannya bahwa rxy hitung lebih besar dibanding nilai r tabel dalam taraf

---

<sup>8</sup> Wahyu Aria Suciani, “*Etika Berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN Palangka*”

signifikan 5% yakni  $0,44 > 0,32$  sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh berbusana muslimah terhadap akhlakul karimah siswa di SMP Al-Imam Metro Kibang sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “Busana Muslimah sendiri juga memelihara rasa malu, malu merupakan sifat khas orang beriman, sifat inilah yang mencegah seseorang dari perbuatan tercela terbukti benar.”<sup>9</sup>

---

*raya (Analisis Hukum Islam)”* (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016), h. 10

<sup>9</sup> Sinta dewi lestari, “*pengaruh Busana muslimah terhadap akhlakul karomah siswa di smp alimam metro kibang lampung timur*” (LAMPUNG: IAIN Metro, 2018), h.52

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Sekolah

##### 1. Pengertian Upaya Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>1</sup> Dalam definisi lain yaitu menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Sedangkan menurut para ahli yaitu:

1) Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.

2) Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>2</sup>

Secara umum definisi upaya adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media),h. 568.

<sup>2</sup> Peter Salim, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Modern English Press, 2005), 1187.

<sup>3</sup> Sukanto Muhammad, *Pengembangan Kompetensi Guru* ( Bandung: PT Ikapi, 2011),h. 69.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan bersama.

Sedangkan sekolah berasal dari bahasa latin yakni *skhole*, *scolae*, *skhoe* atau *scolae* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajari cara berhitung, secara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan *scola* anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak – anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas.

Menurut Sunarto sekolah yaitu berupa bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran,. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, jumlah kepala sekolah bisa berbeda pada tiap sekolahnya, tergantung dengan kebutuhan. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan



sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksananya proses pendidikan.<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah adalah suatu kegiatan yang terencana untuk menyelesaikan suatu masalah yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan bersama disertai dengan dukungan oleh berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **2. Fungsi Sekolah**

Pada saat di sekolah seorang anak akan belajar mengenai hal-hal baru yang tidak ia dapatkan di lingkungan keluarga maupun teman sepermainannya. Selain itu juga belajar mengenai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sekolah, seperti tidak boleh terlambat waktu masuk sekolah, harus mengerjakan tugas atau PR, dan lain-lain. Sekolah juga menuntut kemandirian dan tanggung jawab pribadi seorang anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya tanpa bantuan orang tuanya.

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh

---

<sup>4</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011),h. 142.

karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pembentukan, sikap, perilaku dan prestasi siswa.

Zaitun mengatakan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sejati berperan melaksanakan pembelajaran dan proses sosialisasi dengan mengacu pada empat pilar yaitu :<sup>5</sup>

- 1) Belajar mengetahui (*Learning to know*)
- 2) Belajar melakukan (*Learning to do*)
- 3) Belajar menjadi diri sendiri (*Learning to be*)
- 4) Belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning to live together*)

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pengertian sekolah itu ada dua. Pertama, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Habel peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peran. Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku sosial siswa sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan perilaku sosial

siswa. Membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.<sup>6</sup>

Sehingga ada beberapa alasan kuat bagaimana peranan sekolah dalam pembentukan perilaku sosial siswa khususnya guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru yang setiap hari bertemu dan berinteraksi langsung dengan siswa.
- 2) Sifat siswa akan meniru, mengidentifikasi orang yang paling dekat disekolahnya adalah guru.
- 3) Guru masih merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh para siswanya.
- 4) Guru yang lebih tahu karakter pada siswanya.
- 5) Guru punya modal atau kemampuan untuk hal itu.

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sehingga dari tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal. Semua warga sekolah harus dapat melaksanakan apa yang menjadi tugas daripada dirinya. Kepala sekolah bertindak sebagai kepala sekolah yang dapat mengawasi dan membuat kebijakan bagaimana program sekolah dapat terealisasi. Guru sebagai model keteladanan untuk para

---

<sup>5</sup>Nunu Firdaus, et. al, ”Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana,” *Edukasi*, 4 (Desember, 2018), h.115.

<sup>6</sup>Nunu Firdaus, et. al, ”Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana,” *Edukasi*, 4 (Desember, 2018), h.115

siswanya, serta masyarakat disekitar lingkungan sekolah dapat meninjau bagaimana kegiatan kependidikan di sekolah tersebut<sup>7</sup>

### **3. Peran dan Elemen Sekolah**

Memberdayakan dan memajukan sebuah sekolah tentu harus melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan siswa. Masing-masing elemen pendidikan memiliki peran vital tersendiri dalam mengoptimalkan sebuah instansi sekolah seperti:

#### 1) Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu ujung tombak yang diandalkan dalam memajukan sekolah. Mulyasa menjelaskan bahwa: “Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien”.

Peran vital yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

a) Membentuk hubungan yang harmonis dalam menjalin pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada dimasyarakat, termasuk dunia kerja.

---

<sup>7</sup>Nunu Firdaus, et. al, ”Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan

b) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.

c) Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.<sup>8</sup>

Kepala sekolah juga harus menjadi peran sentral dalam memotivator dan memonitoring segenap lingkungan sekolah supaya memunculkan keteladanan yang hakiki sehingga mampu menjadi panutan bagi masyarakat sekolah. Mulyasa menjelaskan bahwa “kepala sekolah harus profesional dan tampil sebagai figur yang mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah, agar bisa bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya”. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut supaya mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat secara profesional, transparan, dan demokratis.

## 2) Guru

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Peran pada prinsipnya segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya peran guru tersebut segala sesuatu tidak akan berjalan

---

Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana,” *Edukasi*, 4 (Desember, 2018), h.116

dengan semestinya. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus menerus. Dalam hal ini sangat diperlukan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.<sup>9</sup>

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan binaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dihadiri dikelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran<sup>10</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 108.

<sup>10</sup>Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h.1.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup> Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itulah, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswanya.<sup>12</sup>

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat:

- a) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
- b) Memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian yang memadai.<sup>13</sup>

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang

---

<sup>11</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009* (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), h.2.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 49.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 104-105.

mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta meningkatkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalaui motivasi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spritual dan moral di wujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.<sup>14</sup>

Gilbert Hunt menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi 7 kriteria, yaitu:

a) Sifat, guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusia, stimulus mendorong siswa untuk maju, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya, cepat dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik.

b) Pengetahuan, guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu.

---

<sup>14</sup>Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar*



c) Apa yang disampaikan, guru yang baik juga memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.

d) Bagaimana mengajar, guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variasi, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, mengawas dan bahkan sering mendatangi siswa.

e) Harapan, guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa bertanggung jawab, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.

f) Reaksi guru terhadap siswa, guru yang baik bisa menerima berbagai masukan, resiko dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa, bijaksana terhadap kritik siswa, menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan siswa, pengajaran yang memerhatikan individu, mampu memberikan jaminan atas kesetaraan partisipasi siswa, mampu menyediakan waktu pantas untuk siswa bertanya, cepat dalam memberikan timbal balik bagi siswa dalam membantu mereka belajar, peduli dan sensitif

terhadap perbedaan-perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan kultur siswa, dan menyesuaikannya pada kebijakankebijakan menghadapi berbagai perbedaan.

g) Manajemen, guru yang baik harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi yang baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi atau lebih aktivitas kelas dalam satu waktu yang sama, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses.<sup>15</sup>

Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya strategi guru, baik dalam memberikan atau menuangkan materi pelajaran maupun dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran karena anak selalu memiliki perbedaan-perbedaan baik dalam minat, motivasi, bakat dan perhatian terhadap pelajaran. Untuk itu guru diharapkan untukmenciptakan suasana yang dapatmerangsang pemikiran dan keterampilan kreatif seperti perhatian, dorongan, sikap, dan perlakuan terhadap siswa.

### 3) Komite sekolah

Komite Sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana

---

*Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 47-48.

<sup>15</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratif* (Jakarta : Kencana PernadaMedia Group, 2003), h. 112-113.

dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>16</sup>

Adapun jika dijelaskan secara rinci peran komite sekolah adalah sebagai berikut:

a) Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite memiliki peranan sebagai *advisory agency*, badan yang memberikan pertimbangan kepada sekolah atau yayasan. Sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah termasuk merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Terdapat visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersifat *given*, seperti di sekolah swasta dengan ciri khas tertentu. Terdapat beberapa visi, misi, dan tujuan sekolah yang harus dirumuskan bersama dengan komite sekolah, seperti program unggulan yang ingin diterapkan oleh sekolah.<sup>17</sup> Komite sekolah ikut terlibat dalam penentuan kebijakan sekolah, ikut menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), ikut menyusun dan menetapkan kurikulum.

b) Pendukung (*Supporting Agency*)

Komite sekolah berperan sebagai *supporting agency*, badan yang memberikan dukungan berupa finansial, tenaga, dan

---

<sup>16</sup>Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika), h. 37.

<sup>17</sup>Agus Haryanto, et. al, *Komite Sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 81.

pikiran dalam rangka meningkatkan mutu serta pelaksanaan di sekolah. Fungsi pendukung komite sekolah salah satu diantaranya adalah memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APBD, bantuan masyarakat, dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari bantuan BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran.

c) Pengontrol (*Controlling Agency*)

Peran komite sekolah sebagai *controlling agency* yang berarti melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan kebijakan di sekolah. Pengawasan ini tidak sebagai pengawasan institusional sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga maupun badan pengawasan seperti inspektorat, atau Badan Pemeriksa Keuangan, maupun badan pengawasan fungsional lainnya. Pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial, dan lebih dilaksanakan secara preventif, seperti ketika sekolah menyusun RAPBS, atau ketika sekolah menyusun laporan pertanggung jawaban kepada masyarakat.

d) Mediator

Komite sekolah berperan sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan swasta akan menjadi tali pengikat ukhuwah antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

Dengan demikian diharapkan akan menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan

4) Siswa

Peran utama dari siswa atau peserta didik adalah belajar, menuntut ilmu, dan mempraktikkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak didik menerima mata pelajaran ilmu agama Islam yang di dalamnya terdapat materi ibadah sholat, ilmu yang diterimanya dapat menjadi penuntun kehidupan ibadahnya. Ilmu tentang sholat bukan hanya untuk dihafal, tetapi harus diamalkan sebagaimana ilmu akhlak mengajarkan tata cara berperilaku menurut ajaran Islam maka ilmu akhlak pun bukan untuk dihafal, tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan makin cepatnya perubahan sosial, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan seseorang. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal I, Ayat 4 dinyatakan bahwa “peserta

didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (UU RI, No.20 Tahun 2003, 2003; 3). Untuk itu peserta didik harus dipandang secara filosofis menerima keadaan dan keberadaannya. Inilah prinsip dasar pendidikan untuk peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada empat sifat anak didik yang harus dimiliki antara lain :

- a) Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum menuntut ilmu.
- b) Seorang anak didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu.
- c) Seorang anak didik harus tabah dalam menimba ilmu pengetahuan
- d) Seorang anak didik harus menghormati guru.<sup>18</sup>

Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan cara yaitu:

- a) Keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok
- b) Penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen

---

<sup>18</sup> Sumiati, “ Peranan Guru Dalam Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Tarbawi*, 2 ( Juli-Desember, 2018), h. 11.

c) Upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan peran siswa dalam sebuah organisasi yang terdapat di sekolah dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Melaksanakan dan mematuhi peraturan tata tertib sekolah.
- b) Mengikuti proses pembelajaran dengan tekun.
- c) Melaksanakan program-program sekolah.
- d) Saling menghormati sesama teman, guru, dan warga sekolah lain.
- e) Masuk ruang kelas tepat waktu dan tertib.
- f) Memberi salam dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- g) Mengikuti pelajaran dengan tertib, aktif, dan kreatif.
- h) Menyelesaikan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru.
- i) Memberitahu atau meminta izin bila mau keluar kelas dan tidak masuk sekolah.
- j) Berpakaian rapi atau seragam yang telah ditentukan.

---

<sup>19</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56-

k) Menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah.

l) Saling menghormati dan mau bekerja sama dengan teman lain.

## **B. Etika Berpakaian**

### **1. Pengertian etika berpakaian**

Agama Islam sangat mengedepankan daripada etika berpakaian karena di dalam etika berpakaian secara tidak langsung kita dapat menghargai diri kita sendiri dengan berpakaian atau berbusana yang baik. Tampilan berbusana adalah tampilan kualitas budaya, kepribadian dan moral. Etika dalam berbusana tergantung juga pada faktor kondisi budaya, adat, agama, sosial ekonomi, waktu dan lingkungan. Kadang etika tersebut tidak bersifat universal bila dalam kondisi yang berbeda.

Pakaian merupakan bagian dari nikmat Allah SWT, karena dengan pakaian dapat menjadikan pelindung dari hal-hal yang tidak kita inginkan seperti kejahatan-pelecehan dan lain sebagainya. Dengan pakaian kita dapat dihargai oleh orang lain, dapat memberikan kenyamanan dan keindahan bagi penggunanya maupun orang di sekeliling, serta dengan pakaian dapat menjadi suatu identitas dan pembeda antar perempuan dan laki-laki. Dari segi pandang akal dan syariat adalah baik.



Ada beberapa aturan syar'i pakaian muslimah yaitu; tidak boleh tipis dan tidak transparan, kecuali ketika didepan suami<sup>20</sup>Islam sudah mengatur kehidupan manusia dari hal-hal yang kecil sampai dengan dari hal-hal yang besar, dari segi berpakaian Islam telah mengaturnya sebagaimana disebutkan bahwa berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam ialah tidak sempit, tidak ketat, dan tidak transparan.

Agama Islam telah menetapkan sebagai mana pakaian yang harus di kenakan oleh seorang muslim yaitu pakaian antar laki-laki dan perempuan, karena dengan pakaian dapat menunjukkan jatidiri sebagai mana seorang muslim.<sup>21</sup>

Adapun fungsi daripada pakaian yang terdapat dalam surat QS.Al-A'raf (7) : 26

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُودَكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِئِبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*“Wahai putra putri anak adam kami telah menurunkan kepada kamu pakaian yang berfungsi menutupi aurat kamu dan bulu (sebagai pakaian indah untuk perhiasan).”*

Maksud dari surat tersebut ialah Allah telah menurunkan pakaian untuk di kenakan bagi keturunan adam atau seluruh umat manusia, karena pakaian sendiri mempunyai fungsi agar dapat menutupi aurat dan perhiasan yang tidak seharusnya untuk di

---

<sup>20</sup>Bahrn Ali Murtopo, *“Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam,”* TAJDID: Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan 1, no. 2 (31 Oktober 2017): hal 4. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v1i2.48>.

pamerkan. Maka dari itu Allah SWT memerintahkan agar umat manusia untuk mengenakan pakaian. Dalam Surah *QS. Al-Ahzab* (33) : 59

يٰٓيٰٓبَيِّٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰٓيْكُمْ لِبَآءًا لِّمَا كُنتُمْ تَكْفُرُوْنَ ۗ وَرِيْشًا ۗ وَلِبَآءِ سُوٓءِ التَّقْوٰى ۗ  
ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

*Artinya :Wahai nabi katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu,dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah di kenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

Pakaian sebagai penunjuk/identitas, di mana pakaian disini memberikan ciri tersendiri, terutama pembeda antara laki-laki dan wanita. Pengertian dari arti surat tersebut ialah, sebagaimana fungsi dari pada pakaian ialah sebagai pelindung dan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan, karena dengan pakaian semua orang dapat membedakan identitas terutama pembeda antara laki-laki dan perempuan.

Fungsi pakaian, yaitu fungsi takwa, dalam arti pakaian dapat menghindarkan seseorang terjerumus ke dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi maupun ukhrawi<sup>22</sup> ketaatan seorang muslim kepada Allah SWT dapat di aplikasikan dengan cara berpakaian yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam. Karena dengan mengenakan pakaian yang sudah di tetapkan dalam Al-

<sup>21</sup>Drijarkan, *filsafat manusia*, (Yogyakarta : Kanisius, 1969), hal. 44

<sup>22</sup> Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung :

Qur'an dan memiliki nilai ibadah serta merupakan sebuah contoh dari cara berpakaian seorang muslim.

## **2. Ciri-ciri etika berpakaian**

Di dalam Islam Hukum berpakaian ada tiga yaitu wajib, sunah dan haram hukumnya wajib jika untuk menutupi aurat, hukumnya sunah jika dengan berpakaian itu menjadikan lebih menarik dan indah dan haram hukumnya karena ada larangan dari Rasulullah.

Pakaian ada dua macam, yaitu pakaian khusus perempuan dan pakaian khusus laki-laki. Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam mengenakan pakaian bagi perempuan, yaitu :

- Menutupi seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan, seperti wajah dan telapak tangan.
- Pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya, maksudnya ialah tidak terlalu berlebihan seperti warna yang mencolok atau terlalu mewah.
- Pakaian yang kita gunakan haruslah tebal dan tidak transparan agar tidak terlihat lekuk tubuhnya, agar orang lain melihat kita tidak menimbulkan syahwat.
- Pakaian tersebut tidak ketat sempit sehingga tidak membentuk bentuk tubuh yang dapat menimbulkan rangsangan bagi laki-laki.

- Tidak menyerupai pakaian laki-laki, maksudnya tidak menggunakan celana yang ketat dan tidak memakai baju yang kekurangan bahan maksudnya ialah memakai pakaian yang terbuka atau terlalu pendek.
- Tidak menyerupai pakaian orang kafir, orang kafir identic dengan berpakaian yang sexy, ketat, pendek, dan tipis.
- Tidak terlalu berlebihan atau mewah, sewajarnya saja dan bisa menempatkan penampilan kita pada tempatnya

Mengenai pakaian laki-laki juga ada beberapa syarat yang

harus dipenuhi yaitu :

- Pakaian tidak terbuat dari sutera murni, karena pakaian sutera haram hukumnya di kenakan oleh laki-laki
- Tidak berlebihan atau mewah
- Tidak memberikan gambaran bentuk tubuh atau aurat dan tidak perlu memperlihatkannya, karena tidak hanya perempuan saja yang di larang mengenakan pakaian yang ketat, akan tetapi laki-laki juga di larang atau tidak di perbolehkan menggunakan pakaian yang terlalu ketat.
- hendaknya panjang pakaian tidak melebihi kedua maa kaki<sup>23</sup>

### 3. Dasar hukum berpakaian

Dalam menjalankan sebuah amalan haruslah berlandaskan dengan hukum-hukum yang jelas, berpakaian merupakan suatu amalan yang baik jika di amalkan berlandaskan dengan hukum-hukum Islam atau syariat Islam. Maka dari itu seorang muslim atau muslimah harus mengetahui dasar hukum berpakaian dalam Islam. Di sebutkan dalam QS. Al-A'raf ayat 26 bahwa kita sebagai umat muslim agar senantiasa menutupi aurat kita. Ayat diatas juga menjadi syarat bagi kita agar berpakaian tertutup (muslimin/muslimah) pada ayat lain dijelaskan pada QS. An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya :Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat.*

---

<sup>23</sup> Mujiburrahma, Jurnal Ilmiah Islam Futura, “Kontribusi Guru PAI dalam pembinaan tika berpakaian Islami siswa SMAN kota sabang”. Vol. 14 No. 2, 2015, hal. 13

*Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putraputra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudarasaudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung*

Wajib hukumnya seorang muslim menggunakan pakaian yang baik dan benar karena hal ini dapat berdampak pada penggunaannya. Karena di lihat dari faktanya menggunakan pakaian yang baik dan benar tidak hanya untuk menutupi aurat saja, akan tetapi berfungsi sebagai pelindung dari tindakan asusila. Dan merupakan suatu hal yang wajib apabila kita ingin di hargai oleh orang lain, maka perlu memperhatikan dari segi pakaian yang baik. Adapun dasar hukum berpakaian yang terdapat dalam QS.Al-Ahzab ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ

الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ

لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۗ

Artinya : "Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah."

Maksud dari surat ini ialah, jangan menirukan berhias seperti orang jahiliah, atau bertabarruj, maksud dari tabarruj adalah, berhias dan menampakan perhiasan dan kecantikannya di depan umum yang dapat mengundang syahwat laki-laki yang bukan mahram nya<sup>24</sup>QS Al-A'raf:26

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكُمْ لِبَآسًا يُورِيْ سَوَآ تِكُمْ وَّرِيْسًا ۗ وَّلِبَآسُ

التَّقْوٰى ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

*Artinya : “wahai anak adam sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu untuk perhiasan bagimu. Tetapi, pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan allah, mudah-mudahan mereka ingat”*

Dari penjelasan ayat ini seorang muslimah harus mengenakan pakaian yang menutupi aurat karena jika kita menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam akan berakibatkan buruk terjadi padadiri sendiri, dan yang di maksud dengan pakaian takwa adalah pakaian yang sudah di atur dalam Agama Islam<sup>25</sup>

Dari Abu Hurairah Radhiyallahuanhu, beliau berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda :

اٰبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ اَهْلِ النَّارِ لَمْ اَرَهُمَا قَوْمٌ مَّعَهُمْ سَيَاطٌ كَاذَنَابِ الْبَقْرِ يَضْرِبُوْنَ بِهَا النَّاسَ

---

<sup>24</sup>Sarifah Habibah, *Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 2 No 3. Oktober 2014. hal 69

وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ  
لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا  
(رواه مسلم)

*Rasulullah bersabda : ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang, (2) wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaian terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari manapun.<sup>26</sup>*

Maksud dari berpakaian tapi telanjang ialah menggunakan pakaian yang tipis, sehingga bentuk dan warna kulit dapat terlihat, ketat, berpakaian yang tidak longgar sehingga menampilkan bentuk dan lekuk tubuh, sehingga dapat menampilkan auratnya di depan laki-laki sehingga menyebabkan laki-laki dapat tergoda, berjalan berlenggak-lenggok dan berias rambutnya seperti punk unta, menjadi wanita perayu dan sangat mudah untuk di rayu, orang yang seperti ini tidak akan dapat mencium wanginya syurga padahal wangi syurga dapat tercium dari manapun,

---

<sup>25</sup>Septian Rizki Yudha, *Implementasi Berpakaian Muslim Dan Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Peraturan Daerah No 4 Tahun 2005 Di Kabupaten Pesisir Selatan*, SKRIPSI, 2014, hal 17.

<sup>26</sup><https://kalam.sindonews.com/read/354024/69/2-golongan-ahli-neraka-ini-tak-pernah-dilihat-rasulullah-di-zamannya-1614841417>



inilah yang menjadikan seseorang terjerumus dalam kesalahan karena tidak memahami, tidak mempelajari dan tidak mengamalkan hukum-hukum ataupun syariat Islam dalam mengatur cara berpakaian maka sangatlah merugi apabila kita tidak mengetahui sumber dasar dari berpakaian.

#### **4. Pengaruh pakaian terhadap Akhlak**

Selain sebagai pelindung pakaian juga dapat dijadikan sebagai identitas dan dijadikan sebagai symbol, dan juga dijadikan sebagai komunikasi secara tidak langsung atau nonverbal. Usia, jenis kelamin, maupun agama dapat terlihat dari cara berpakaian seseorang. Sebagai muslim dengan berpakaian orang dapat mempunyai rasa malu, karena malu adalah sebagian dari iman. Maka hal inilah yang dapat mengakibatkan seseorang dapat terhindar dari perbuatan buruk dan tercela.<sup>27</sup>

Manusia sudah diberi ilmu “dipakaikan hijab” pada pikirannya, didalam Al-Qur’an disebut oleh orang bertaqwa, akan dapat menikmati taman-taman surga dan mata air yang jernih. Taman-taman disini memiliki konotasi “keindahan” atau menyebutkan dan menggambarkan keindahan. jadi orang yang telah memakai jilbab akan mampu membedakan mana yang baik

---

<sup>27</sup> Mohamad Akmal Haris, Implikasi Penggunaan Jilbab, ( Jambi : CV Adanu Abimata, 2021), hal. 4

dan mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas, mana yang boleh dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat. Di dalam otaknya akan hadir berbagai pemahaman tentang adanya derajat keindahan sehingga ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan suatu perbuatan. Akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>28</sup> Bagi peserta didik yang sudah memahami makna arti berpakaian dan mengetahui hukum-hukum dari berpakaian akan selaras dengan tingkah laku atau prilaku yang baik.

Cara pandang orang lain dapat terlihat dari bagaimana cara berpakaian. Menurut Bahasa psikologi pakaian yang di pakai akan mempengaruhi persepsi orang lain Konsep diri adalah semua yang kita pikirkan dan kita rasakan tentang diri kita. Konsep diri ini, disadari atau tidak, pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia secara keseluruhan.<sup>29</sup>

Pakaian yang di kenakan oleh seseorang dapat menyampaikan pesan bagaimana cara beretika, tingkah laku, sopan santun, dan lain sebagainya. Karenanya jika ada yang menganggap bahwa tidak terlalu penting mengenakan hijab yang terpenting baik hantinya ialah pemahaman yang sangat

---

<sup>28</sup> Halim Setiawan, *Jilbab & Akhlak*, (sukabumi : CV Jejak 2019), hal. 18

keliru. Bahaimana orang lain dapat melihat baik buruknya seseorang melalui hati, jika dengan cara berpakaian dapat mencerminkan sebuah perilaku dan etika. Karena sejatinya segala tingkah laku manusia baik dari cara berfikir, cara berbicara, hanya Allah SWT lah yang mengetahui.

Niat yang baik merupakan kunci utama dalam menjalankan syariat dan perintah Allah SWT. Karena dengan niat yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik pula, tidak merasa berbangga diri, sombong atau merasa dirinya paling suci atau benar. Karena dengan berbusana yang baik dan benar akan menampilkan perilaku yang baik pada penggunaannya. dengan menampilkan berpakaian menurut syariat (kriteria berbusa muslimah), bukan hanya sekedar mentaati peraturan yang ada pada suatu lembaga pendidikan (lingkungan sekolah). Ketika seseorang memakai seragam atau pakaian yang baik sesuai kriteria pemakaian busana muslimah yang ditetapkan dalam ajaran Islam, perlahan busana akan tumbuh dan memadu seseorang tersebut untuk berpakaian baik, sehingga perlahan seseorang tersebut akan berakhlakul karimah.

Berdasarkan pemaparan di atas hubungan antara busana pakaian dan akhlak sangat erat kaitannya, karena berpakaian yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik, dan

---

<sup>29</sup> Yoyo Mulyono, Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan, ( Jakarta :

berpakaian yang buruk akan mencerminkan akhlak yang buruk pula, maka dari itu dengan menggunakan cara pandang berpakaian seseorang kita dapat melihat baik dan buruknya seseorang secara tidak langsung, maka penulis menganggap bahwa berbusana berpengaruh terhadap akhlak.

## 5. Hikmah Etika Berpakaian

Seseorang yang berpakaian Islami akan terjaga kehormatannya. Akhwat-akhwat yang memakai jilbab insyAllah tidak akan diganggu oleh para ikhwan usil (Al Ahzab : 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوقَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَا

بَيْنِهِنَّ ۖ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya : Wahai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu, Dan Allah Maha Pengampun Maha Penyayang.*

maksud dari ayat tersebut ialah dengan mengenakan jilbab atau berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam akan terlindungi dari hal-hal yang buruk. Dan tidak akan di ganggu. Selain itu seluruh tubuh perempuan merupakan aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Maka dari itu seorang muslimah diwajibkan untuk menutupi auratnya dengan mengenakan

pakaian yang baik tidak ketat, transparan, dan diwajibkan mengenakan jilbab.

Selain diperintahkan dan diwajibkan untuk mengenakan pakaian yang baik dan menutup aurat, seorang muslim diperintahkan untuk menjaga pandangannya, maksudnya ialah, menjaga pandangan dari hal-hal yang tidak baik dan diharamkan. Serta menjaga kemaluannya, dan menjaga batas auratnya, batasan aurat pada seorang muslim ialah telapak tangan dan wajah. Itu adalah batasan aurat yang boleh nampak.

Adapun hikmah dari berpakaian ialah dapat terhindar dari penyakit karena dengan berpakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung diri dari kejahatan akan tetapi dapat melindungi diri dari sengatan matahari, debu, benda-benda tajam, sehingga pakaian dapat menjadikan pelindung dari pemakainya.

Terhindar dari azab Allah SWT. Seorang muslim yang mentaati perintahNya dan menjauhi laranganNya serta mengamalkan apa yang sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim akan terhindar dari perbuatan yang buruk dan Azab Allah SWT.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikemukakan oleh (Sugiono)

*“penelitian ini bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Serta penelitian kualitatif tidak terlalu fokus dengan angka-angka, ataupun dengan jumlah nilai dalam perhitungan atau pengukuran variabelnya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan obyek atau fenomena yang diteliti.”<sup>1</sup>*

#### **B. Sumber Data**

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di ambil pertama dari lokasi penelitian atau objek penelitian. data primer dari penelitian ini di ambil dengan menggunakan observasi dan wawancara melalui guru PAI, Kepala sekolah, Guru BK dan siswa di SMKN 7 Rejang Lebong.

##### 2. Sumber data skunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau dari sumber data yang di butuhkan. Di dalam penelitian ini sumber data yang di dapatkan ialah berupa data yang di peroleh melalui dokumen SMK 7 Rejang Lebong. Yaitu jumlah siswa, jumlah guru, dan fasilitas berupa sarana dan prasarana SMKN 7 REJANG LEBONG KECAMATAN SELUPU REJANG

---

<sup>1</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* (alfabeta:Bandung,2011). hal 24.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang di jadikan sebagai sumber data yang hendak di teliti. Sedangkan informan adalah sejumlah yang di ambil dari subjek dari penelitian atau dapat di katakana objek yang sesungguhnya dari suatu penelitian untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini maka di perlukan informan yang memahami dan mempunyai kaitan dengan masalah peneliti.

Menurut Husaini, Dkk menyatakan bahwa di dalam penelitian yang sifatnya kualitatif tidak kenal dengan adanya populasi, melainkan yang di kenal ialah sampel yang di dalamnya terdapat responden yang di tentukan secara purposive sesuai dengan tujuan penelitia, dimana yang menjadi responden ialah yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian<sup>2</sup>

### **D. Tempat penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMKN 7 REJANG LEBONG  
KECAMATAN SELUPU REJANG

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Observasi. “Menurut Matthews and Ross observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia” yaitu metode yang dilakukan dan di gunakan untuk mencari dan mengamati tentang

---

<sup>2</sup> Husaini., dkk. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal.84.

venomena-venomena yang terjadi. Metode ini sangat cocok di gunakan karena sesuai dengan rumusan masalah, di mana saat melakukan observasi terlihat bahwa siswa siswi dalam menanamkan etika berpakaian sangat kurang sekali terlihat dengan rok yang sangat ketat dan pemakaian jilbab yang tidak mengenakan dalaman yang relative pendek, sehingga terlihat bentuk atau lekuk tubuh dan rambut yang kerap terlihat.

- b. Wawancara, Menurut “Moleong, wawancara ada percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu metode wawancara merupakan metode yang di gunakan peneliti untuk melakukan Tanya jawab kepada guru, dan guru di beri kebebasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai serta upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah, Guru BK, dan guru PAI dalam menanamkan etika berpakaian.<sup>3</sup>
- c. Dokumentasi, dokumentasi ialah merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu<sup>4</sup> atau bisa di sebut asrip penelitian yang di lakukan di SMKN 7 REJANG LEBONG KECAMATAN SELUPU REJANG

---

<sup>3</sup> Herdiyansyah Harus, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013

<sup>4</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (alfabeta:Bandung,2011). hal 240.



## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan point penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, karena dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah diajukan oleh peneliti, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara serta pengamatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- a. Reduksi data, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustahan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. yaitu menelaah dan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dan membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden.<sup>5</sup>
- b. Penyajian Data Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format tabel atau diagram.

- c. Penarikan Kesimpulan Kesimpulan yang diambil seharusnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini yang telah dirumuskan di awal. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): hal. 11

<sup>6</sup>Ai Purnamasari dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (31 Juli 2021): hal. 5

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMK Negeri 7 Rejang Lebong**

SMK Negeri 7 Rejang Lebong berada di kecamatan Selupu Rejang, berjarak 18 km dari pusat kota Curup, siswa yang bersekolah di SMK 7 Rejang Lebong berasal dari beberapa kecamatan antara lain kecamatan Selupu Rejang, Curup Timur, Sindang Kelingi, Sindang Dataran, Binduriang dan Sindang Beliti Ilir. Setiap tahun tidak kurang 700 siswa SLTP sederajat lulus dari 6 kecamatan ini menjadi target dan prospek yang sangat signifikan. Selain itu sepanjang 50km, dari kecamatan Curup Timur sampai ke Kecamatan Padang Ulak Tanding hanya terdapat 1 SMK yaitu SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

SMK Negeri 7 Rejang Lebong sebagai Sekolah Menengah Kejuruan yang baru saja berkembang sejak didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 335 Tahun 2004 tanggal 25 Februari 2004 bertujuan untuk membangun sekolah kejuruan yang berkualitas dan berdaya saing sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan kreatif untuk merebut pasar kerja dan menciptakan lapangan kerja baru. Berdirinya SMK Negeri 7 Rejang Lebong mendapat sambutan positif dari masyarakat di kecamatan Selupu Rejang dan sekitarnya. Terbukti saat dibuka pada tahun pelajaran 2004-2005 animo masyarakat cukup besar dari tahun ke tahun terjadi peningkatan siswa,

pada tahun 2004-2010 SMK Negeri 7 Rejang Lebong hanya membuka satu jurusan yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP).

Terbentuknya 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Akuntansi, TKR, dan Keperawatan. Sejak terbentuknya jurusan baru, SMK Negeri 7 Rejang Lebong terus mengalami peningkatan jumlah siswa. Berdasarkan data yang ada jumlah siswa pada Tahun 2012 jumlah siswa mengalami kenaikan dari 169 siswa pada tahun 2012 meningkat menjadi 22 siswa di tahun 2013 dan pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa seluruh menjadi 317 siswa, 2016/2017 jumlah siswa 402 jumlah siswa tahun 2017/2018 sebanyak 475 siswa, pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa sebanyak 719 siswa.<sup>1</sup>

## 2. Profil SMK Negeri 7 Rejang Lebong

|                             |                                |
|-----------------------------|--------------------------------|
| Nama Sekolah                | : SMK Negeri 7 Rejang Lebong   |
| NPSN                        | : 10702882                     |
| NSS                         | : 321 260 201 001              |
| SK Pendirian                | : 335 Tahun 2004               |
| Status Kepemilikan          | : Pemerintah Daerah            |
| SK Izin Operasional         | : 180.381. VII TAHUN 2016      |
| Tanggal SK Izin Operasional | : 25 Februari 2004             |
| Akreditasi                  | : B                            |
| Alamat                      | : Jl. Raya Curup-Lubuk Linggau |

---

<sup>1</sup> Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Profil sekolah*, Dokumentasi 2 mei 2023

|                        |  |
|------------------------|--|
| Kode Pos               | : 39153  |
| Nomor Telepon          | : (0732)3932396  |
| E-mail                 | : <a href="mailto:smkn1selupurejang@gmail.com">smkn1selupurejang@gmail.com</a>   |
| Jenjang                | : SMK  |
| Status                 | : Negeri   |
| Prog. Keahlian         | : a. Teknologi Pengolahan Hasil<br>Pertanian                                     |
|                        | b. Teknik Komputer dan Jaringan  |
|                        | c. Teknik Sepeda Motor   |
|                        | d. Akuntansi   |
|                        | e. Teknik Kendaraan Ringan   |
|                        | f. Keperawatan   |
| Situs                  | : <a href="http://www.smkn1selupurejang.sch.id">www.smkn1selupurejang.sch.id</a> |
| Luas Tanah Milik       | : 14000  |
| Luas Tanah Bukan Milik | : 0  |
| Lintang                | : -3.4566291038955206  |
| Bujur                  | : 102.70871440083313   |
| Ketinggian             | : 691. <sup>2</sup>  |

### 3. Keadaan Guru SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Untuk mencapai tujuan pendidikan, SMK Negeri 7 Rejang Lebong memiliki tenaga pengajar yang professional dalam bidangnya. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses

pembelajaran. Mulai dari Kepala Sekolah, guru, maupun staff tata usaha yang mengajar pada mata pelajaran dan jurusan. Baik PNS Honorer, dan PTT dapat dilihat dalam table yang ada pada sekolah tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Kerja diSMKN 7 Rejang Lebong**

| Ijazah Tertinggi | Status Kepegawaian |            |     |    |
|------------------|--------------------|------------|-----|----|
|                  | Guru Tetap         | Guru Bantu | GTT | TU |
| S2               | 5                  | -          | -   | -  |
| S1               | 19                 | -          | 13  | 1  |
| D3               | -                  | -          | 4   | 1  |
| D2/D1/SM A       | -                  | -          | -   | 1  |
| Jumlah           | 24                 | -          | 17  | 3  |
| Total            | 44                 |            |     |    |

*Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong Tahun 2022/2023<sup>3</sup>*

**Tabel 4.2  
Tenaga Kerja di SMKN 7 Rejang Lebong**

| No | Nama                         | Jabatan                     |
|----|------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Budi Setia Edy, S. Pd        | Kepala Sekolah              |
| 2  | Sri Arti Wahyuningsih, M. Pd | Bidang Manajemen Mutu       |
| 3  | R. Maulana Irdam, S. Pd      | Bidang Kurikulum            |
| 4  | Mawardi, M. Pd               | Bidang Sarana dan Prasarana |
| 5  | Suharyanti, SP               | Bidang kesiswaan            |
| 6  | Yulia Pusvita Sari, S. Pd    | Bidang Humas                |

<sup>2</sup> Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Profil sekolah*, Dokumentasi 2 mei 2023

<sup>3</sup> *Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong Tahun 2022/2023*

|    |                             |  |
|----|-----------------------------|--|
| 7  | Yoba Razinur Popilawati, SP | Ketua Program Agribisnis Hasil Pertanian   |
| 8  | Laswinansih, M. Pd          | Ketua Program Teknik Komputer dan jaringan |
| 9  | Edi Pratono, S. Pd          | Ketua Program Teknik Kendaraan Ringan      |
| 10 | Cresna Bayu, A. Md          | Ketua Program Keperawatan                  |
| 11 | Sutarman, M. Pd             | Pembina Osis                               |
| 12 | Rosi Afrilentika, SP        | Pembina Unit PHP Esemka                    |
| 13 | M. Furdi Hamdani, S. Pd     | Pembina Bengkel Esemka                     |
| 14 | Apriyani Lasmita, A. Md     | Pembina Esemka Komputer                    |
| 15 | Anton Wijaya, SE            | Pembina Esemka Bank                        |
| 16 | Suharyanti, SP              | Pembina Esemka Mart                        |
| 17 | Patrisia Indah, A. Md       | Pembina Klinik Esemka                      |
| 18 | Sabar Santoso, S. Pd. I     | Pembina Kebun Esemka                       |
| 19 | Fitria, S. Pd. I            | Pembina Kantin Esemka                      |

*Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong Tahun 2022/2023.*<sup>4</sup>

#### 4. Keadaan Siswa SMKN 7 Rejang Lebong

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa**

| Keadaan Siswa | Tahun Ajaran | Kelas I (orang) | Kelas II (orang) | Kelas III (orang) | Jumlah |
|---------------|--------------|-----------------|------------------|-------------------|--------|
| Jumlah Siswa  | 2010/2011    | 46              | 37               | 21                | 104    |
|               | 2011/2012    | 48              | 43               | 36                | 127    |

<sup>4</sup> Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Daftar Guru*, Dokumentasi 2 mei 2023

|               |           |     |     |     |     |
|---------------|-----------|-----|-----|-----|-----|
|               | 2012/2013 | 111 | 48  | 43  | 202 |
|               | 2013/2014 | 91  | 88  | 46  | 225 |
|               | 2014/2015 | 138 | 91  | 88  | 317 |
|               | 2015/2016 | 127 | 130 | 69  | 326 |
|               | 2016/2017 | 170 | 113 | 119 | 402 |
|               | 2017/2018 | 212 | 157 | 106 | 475 |
|               | 2018/2019 | 200 | 210 | 141 | 551 |
|               | 2019/2020 | 256 | 190 | 179 | 625 |
|               | 2020/2021 | 276 | 239 | 182 | 700 |
|               | 2021/2022 | 265 | 242 | 212 | 719 |
| Jumlah Rombel | 2010/2011 | 2   | 2   | 1   | 5   |
|               | 2011/2012 | 2   | 2   | 2   | 6   |
|               | 2012/2013 | 4   | 2   | 2   | 6   |
|               | 2013/2014 | 4   | 4   | 4   | 10  |
|               | 2014/2015 | 4   | 4   | 4   | 12  |
|               | 2015/2016 | 4   | 4   | 4   | 12  |
|               | 2016/2017 | 6   | 4   | 4   | 14  |
|               | 2017/2018 | 7   | 6   | 4   | 17  |
|               | 2018/2019 | 8   | 7   | 6   | 21  |
|               | 2019/2020 | 8   | 8   | 7   | 23  |
|               | 2020/2021 | 9   | 8   | 8   | 25  |



|  |           |   |   |   |    |
|--|-----------|---|---|---|----|
|  | 2021/2022 | 9 | 9 | 8 | 26 |
|--|-----------|---|---|---|----|

*Sumber: smk negeri 7 rejang lebong jumlah siswa dan rombel<sup>5</sup>*

## 5. Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 7 Rejang Lebong

### a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 7 Rejang Lebong sekolah unggulan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, terampil, cerdas berbudaya serta mandiri.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan siswa yang terampil dalam penguasaan IPTEK yang menguasai bidang keterampilan sebagai bekal terjun ke dunia kerja.
- 3) Mewujudkan siswa yang mandiri yang mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi tantangan masa depan.
- 4) Mewujudkan siswa yang cerdas yang ditujukan dengan tingkat kemampuan akademis dengan baik.
- 5) Mewujudkan siswa yang berbudaya dengan tetap memelihara adat seni budaya daerah.<sup>6</sup>

### c. Tujuan

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan program keahlian.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang yang relevan dengan kompetensinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan.<sup>7</sup>

## **6. Jenis Kegiatan di Sekolah (Ekstrakurikuler)**

SMK Negeri 7 Rejang Lebong ini merupakan sekolah yang sangat aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang menunjukkan akademik ataupun non akademik, hal ini di buktikan dengan beberapa penghargaan yang di peroleh. Beberapa perlombaan sudah di ikuti siswa-siswi SMK Negeri 7 Rejang Lebong ini. Berikut beberapa Ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 7 Rejang Lebong:

---

<sup>5</sup> Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *jumlah siswa dan ramble*, Dokumentasi 2 mei 2023

<sup>6</sup> *Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong*

**Tabel 4.4****Kegiatan Ekstrakurikuler**

| No | Jenis Ekstrakurikuler | Pembina              |
|----|-----------------------|----------------------|
| 1  | Paskibra              | Ardi Yanto, S. Pd    |
| 2  | Pencak Silat          | Tedi Juniawan, S. Pd |
| 3  | Rohis                 | Mawardi, M. Pd       |
| 4  | Pramuka               | Kristin, S. Pd. Gr   |

*Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong*

**7. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Rejang Lebong**

Sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun sarana dan prasarana sebagai pendukung kemajuan prestasi belajar siswa SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Dapat di lihatpada table:

**Tabel 4.5 PrasaranaSMKN 7 Rejang Lebong**

| N<br>o | Jenis               | Kepemilikan | Nama          | Kondisi |
|--------|---------------------|-------------|---------------|---------|
| 1      | Bengkel             | Milik       | Ruang Bengkel | Baik    |
| 2      | Gudang              | Milik       | Gudang        | Baik    |
| 3      | Ruang Teori/ kelas  | Milik       | Ruang X TPHP  | Baik    |
| 4      | Ruang Teori / Kelas | Milik       | Ruang X TKJ   | Baik    |
| 5      | Ruang Teori / Kelas | Milik       | Ruang X TSM   | Baik    |
| 6      | Ruang Teori / Kelas | Milik       | Ruang X       | Baik    |

<sup>7</sup>*Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong*

|    |                         |       | TKR                   |      |
|----|-------------------------|-------|-----------------------|------|
| 7  | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang X Akuntansi     | Baik |
| 8  | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang X Keperawatan   | Baik |
| 9  | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XI TPHP         | Baik |
| 10 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XI TKJ          | Baik |
| 11 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XI TSM          | Baik |
| 12 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XI Akuntansi    | Baik |
| 13 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XI TKR          | Baik |
| 14 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XI Keperawatan  | Baik |
| 15 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XII TPHP        | Baik |
| 16 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XII TKJ         | Baik |
| 17 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XII Akuntansi   | Baik |
| 18 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XII TKR         | Baik |
| 19 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XII TSM         | Baik |
| 20 | Ruang Teori / Kelas     | Milik | Ruang XII Keperawatan | Baik |
| 21 | Ruang serba Guna / Aula | Milik | Ruang Bisnis Center   | Baik |
| 22 | Ruang Praktik Kerja     | Milik | Workshop TPHP         | Baik |
| 23 | Ruang Perpustakaan      | Milik | Perpustakaan          | Baik |
| 24 | Ruang OSIS              | Milik | Ruang OSIS            | Baik |
| 25 | Ruang Konseling / BK    | Milik | Ruang BK              | Baik |
| 26 | Ruang Kepala Sekolah    | Milik | Ruang Kepala Sekolah  | Baik |
| 27 | Ruang Ibadah            | Milik | Mushola               | Baik |

|    |                       |       |                 |      |
|----|-----------------------|-------|-----------------|------|
| 28 | Ruang Guru            | Milik | Ruang Guru      | Baik |
| 29 | Laboratorium Komputer | Milik | Lab. TKJ        | Baik |
| 30 | Laboratorium Kimia    | Milik | Lab. Kimia      | Baik |
| 31 | Koperasi/Toko         | Milik | Koperasi / Toko | Baik |

*Sumber : Dokumentasi SMKN 7 Rejang Lebong*

Berdasarkan analisis tabel di atas tentang keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar, sehingga dapat penulis simpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar SMK Negeri 7 Rejang Lebong bisa dikategorikan sangat baik. Dengan demikian selain masalah sarana dan prasarana serta kelengkapan sekolah yang lain juga tidak diabaikan, misalnya seperti kelengkapan buku di perpustakaan, perlengkapan belajar mengajar serta perlengkapan ekstrakurikuler.

Dengan adanya kelengkapan buku-buku serta dapat di pinjamkan kepada siswa tentunya akan mempermudah siswa dalam belajar, waktu yang betul-betul dapat di gunakan, bukan hanya habis mencatat materi saja. Kelengkapan guru dapat mengajar pun sangat menentukan misalnya di lengkapi dengan alat peraga, sehingga baik guru maupun siswa akan lebih mudah untuk menyampaikan dan menerima materi pelajaran. Namun juga ada alat peraga yang di buat oleh guru.

### 8. Jumlah anak kelas XII SMKN 7 Rejang Lebong

**Tabel 4.6**  
**Jurusan APHP**

| N<br>O | NAMA SISWA             |
|--------|------------------------|
| 1      | Allisa mei vadilla     |
| 2      | An'nisya rahmaliya     |
| 3      | Desi dwi utami         |
| 4      | Fatma sari             |
| 5      | Fitria juliawati       |
| 6      | Kiki dwi harsilia      |
| 7      | Lili apriyani          |
| 8      | Novi hariyani          |
| 9      | Nova hariyana          |
| 10     | Okta dwi ramadani      |
| 11     | Putri utami            |
| 12     | Rahayu elviani         |
| 13     | Sagita septiani        |
| 14     | Siska gustiana         |
| 15     | Sucintya rimba vanesa  |
| 16     | Syifa as sakiinah      |
| 17     | Tri wahyuni            |
| 18     | Vadila husnul khotimah |
| 19     | Vika nesviyanti        |
| 20     | Wahyuni                |
| 21     | Wiwik nur hidayani     |
| 22     | Yensi dwi pratiwi      |

*Sumber : Dokumentasi SMKN 7 Rejang Lebong*

**Tabel 4.7**  
**Jurusan TKJ**

| N<br>O | NAMA SISWA         |
|--------|--------------------|
| 1      | Aditiya maulana    |
| 2      | Akbar tirta kusuma |
| 3      | Albet giovani      |

|    |                      |
|----|----------------------|
| 4  | Aldo alamso          |
| 5  | Aloysius rahel g     |
| 6  | Apriyansyah dwi s    |
| 7  | Aqil febriyanto      |
| 8  | Gopin a              |
| 9  | Dapid reza okta r d  |
| 10 | Dea novarisa         |
| 11 | Depita anjani        |
| 12 | Dimas mandala putra  |
| 13 | Dini nopela          |
| 14 | Diwa                 |
| 15 | Elvy marlinda        |
| 16 | Fadli maretzaka      |
| 17 | Kelvin andriano      |
| 18 | Levi nisa azahra     |
| 19 | Leza saputra         |
| 20 | Lusiana febri astute |
| 21 | Muhammad jeksan      |
| 22 | Nadila afifah        |
| 23 | Okta pitria          |
| 24 | Panji sadewa         |
| 25 | Raply wahjianto      |
| 26 | Reyga renaldi        |
| 27 | Ririn Amanda         |
| 28 | Siti lutfiyah        |
| 29 | Sumantri             |
| 30 | Alex sandi           |
| 31 | Zainul fuandi        |

*Sumber : Dokumentasi SMKN 7 Rejang Lebong*

**Table 4.8**  
**Tata Tertib Berpakaian di SMKN 7 Rejang Lebong**

|   |   |
|---|---|
| 1 | <p>TATA TERTIB BERPAKAIAN DI SMKN 7 Rejang Lebong Seragam/ atribut dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>a. Hari Senin Dan Selasa : Pakaian Pansus lengkap dan atributnya.</p> <p>b. Hari Rabu : Pakaian Putih Abu-Abu.</p> <p>c. Hari Kamis : Pakaian Batik</p> <p>d. Hari Jumat : Pakaian Batik/Olah Raga</p> <p>e. Hari Sabtu : Pakaian Pramuka</p> <p>f. Sepatu Dan Tali : Warna Hitam</p> <p>g. Pakaian Olah Raga : Pada waktu kegiatan Olah Raga</p> <p>h. Pakaian Praktik : Pada waktu kegiatan praktik</p> |
|---|---|

|   |   |
|---|---|
| 2 | Dilarang memakai perhiasan gelang, kalung, cincin, dan anting (bagi siswa putra)<br>Dilarang memakai perhiasan berlebihan, membawa make up (bagi siswa putri) |
| 3 | Dilarang berambut panjang, dibuat model,(bagi siswa putra)<br>Dilarang rambut tergurai(bagi siswa putri, berkuku panjang atau di warnai)                      |

**Tabel 4.9**  
**Kebijakan Dalam Pemberian Sangsi**

| N<br>o | Jenis pelanggaran |   | keterangan  |
|--------|-------------------|---|---|
| 1      | Ringan            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teguran lisan+sangsi pembinaan (hukuman yang mendidik)</li> </ul>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah.</li> <li>2. Berambut panjang atau potongan yang aneh-aneh dan berkuku panjang.</li> <li>3. Meninggalkan kelas tanpa persetujuan guru mata pelajaran.</li> <li>4. Membuang sampah sembarangan</li> <li>5. Tidak memakai atribut lengkap</li> </ol> |
| 2      | Sedang            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teguran lisan+sangsi pembinaan (hukuman yang mendidik)</li> <li>• 2 X melakukan pelanggaran baik ringan maupun sedang akan di berikan teguran tertulis</li> <li>• Apabila masi melakukan pelanggaran setelah perjanjian maka akan melakukan pengembalian kepada orang tua</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa HP/Gambar porn, media lainnya yang tidak sesuai dengan norma kesusilaan.</li> <li>2. Melakukan corat-coret di lingkungan sekolah.</li> <li>3. Memakai perhiasan atau make up yang berlebihan.</li> <li>4. Makan di dalam kelas.</li> </ol>  |
| 3      | Berat             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teguran</li> </ul>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil barang milik</li> </ol>   |



|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | lisan+sangsi<br>pembinaan ( hukum yang mendidik)<br>• Di keluarkannya atau dikembalikannya kepada pihak orang tua. | orang lain.<br>2. Berkelahi, tawuran atau melakukan kerusuhan.<br>3. Merokok di dalam maupun di luar sekolah.<br>4. Pemerasan/pemalakan atau ancaman dalam bentuk apapun. |
|--|--|--|---|

## B. Laporan Hasil Penelitian

### 1. Etika berpakaian siswa di SMKN 7 Rejang Lebong

Berpakaian merupakan suatu upaya seseorang dalam mengenalkan identitasnya serta mencerminkan kepribadian, dengan berpakaian yang baik, maka dapat di lihat secara langsung identitas serta kepribadiannya, bahwasanya seseorang tersebut merupakan orang yang rapi dan bersih, serta mencerminkan akhlak yang baik, adapun contoh berpakaian yang baik ialah pakaian yang tidak melanggar norma-norma yang berlaku, dan pakaian yang banyak diterima masyarakat, seperti tertutup, sopan, tidak tipis dan transparan, tidak ketat, dan tidak menyerupai lawan jenis.

Observasi penelitian dengan wawancara salah satu guru PAI SMK 7 Rejang Lebong Bapak Mawardi, M. Pd.I beliau mengemukakan:

“Jika di lihat contoh etika berpakaian yang baik yang dilihat dari sudut pandang sekolah ialah cara berpakaian siswa yang tidak melanggar tata tertib sekolah, contoh nya seperti tidak ketat atau sempit, tidak dikecilkan dan lain sebagainya, tapi jika dilihat dari sudut pandang Islam tentunya harus sesuai dengan standar peraturan Islam, baik perempuan dan laki-laki,

harus mengenakan jilbab yang menutupi dada, pakaian yang tidak ketat, tidak mencolok, dan tidak menyerupai laki-laki,”<sup>8</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong bapak Budi Setia Edy, S. Pd beliau mengemukakan bahwa:

“Pakaian yang baik adalah pakaian yang tidak mengundang daya Tarik yang buruk kepada orang lain. Dan pakaian yang baik adalah pakaian yang di kenakan sesuai dengan peraturan hidup di masyarakat, serta dapat di terima oleh siapapun. Contoh pakaian yang baik adalah pakaian yang sopan, tidak tipis, tidak mencolok, tidak aneh, dan tidak transparan.”<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Wahyuni selaku ketua OSIS di SMKN 7 Rejang Lebong bahwa:

“ Menurut saya contoh etika berpakaian yang baik ialah pakaian yang tidak mengundang daya Tarik negatif orang lain, dan tidak berlebihan, serta harus sesuai dengan peraturan yang sudah di terapkan di sekolah. contoh pakaian yang baik ialah menganakan pakaian sekolah yang sesuai dengan harinya, tidak kekecilan atau sempit, tidak transparan, dan lain sebagainya.”<sup>10</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa contoh berpakaian yang baik merupakan pakaian yang sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku, yang tidak menimbulkan daya Tarik yang buruk pada orang lain, tidak transparan, tidak ketat, tidak idak riya dan

---

<sup>8</sup> Mawardi, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 14 april 2023

<sup>9</sup> Budi Setia Edy, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 16 april 2023

<sup>10</sup> Wahyuni, Ketua Osis, *Wawancara*, 4 mei 2023

tidak menyerupai lawan jenis, karena fungsi daripada pakaian sendiri ialah sebagai pelindung dari gangguan-gangguan yang buruk.

## **2. Pengaruh etika berpakaian terhadap diri sendiri dan orang lain.**

Dalam pelanggaran tata tertib sekolah terdapat hal-hal yang menjadi suatu pendukung atau motivasi atau alasan kenapa siswa melanggar peraturan sekolah, dengan tidak mengenakan pakaian sekolah yang sesuai standar, adapun motivasi yang ada didalam diri maupun teman kelas menjadi salah satu alasan siswa melanggar peraturan dengan sengaja.

Ketika peneliti melakukan observasi dan melakukan dokumentasi terlihat dan sangat tampak bahwa terdapat beberapa siswa yang memang dengan sengaja merubah ukuran baju maupun celana dengan cara memendekkan atau mengecilkan ukuran dan jahitannya, dengan begitu pakaian siswa tampak lebih pendek dan ketat, selain itu terdapat sekelompok siswa putri yang mengenakan jilbab yang sangat tipis dan transparan, serta menggulung baju lengannya sampai ke batas siku. Dengan alasan terlalu panjang dan lain sebagainya.

Observasi penelitian dengan wawancara salah satu guru PAI SMK

7 Rejang Lebong Bapak Mawardi, M. Pd.I beliau mengemukakan:

“Motivasi siswa melanggar tatib sekolah ada berbagai macam, dari motivasi dalam diri maupun dari luar, dengan ikut-ikutan teman, merasa risih atau tidak terbiasa, serta agar terlihat lebih modis menjadi salah satu motivasi siswa melanggar peraturan dari etika berpakaian di sekolah.”<sup>11</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMKN 7

Rejang Lebong Ibu Rusmiati, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa:

“Motivasi siswa merubah pakaian sekolahnya ialah, merasa terlihat lebih Percaya diri ketika mengenakan pakaian yang agak ketat, celana yang di pensil, selain itu alasan lengan tangan yang panjang menjadi salah satu alasan siswa menggulung bajunya baik di lakukan oleh siswa putra dan putri.”<sup>12</sup>

Hal ini senada dinyatakan oleh Wahyuni selaku ketua OSIS di SMKN 7 Rejang Lebong bahwa:

“Motivasi siswa melanggar etika berpakaian di sekolah ialah mengikuti *trand* masa kini, tidak takut terhadap hukuman yang di berikan guru, karena menurut mereka hukumannya hanya sekedar di tegur, membuang sampah dan hal-hal kecil lainnya, dengan begitu siswa berani untuk mengulangi kesalahan yang sama, selain itu ketidak minatan siswa dalam peraturan etika berpakaian yang sesuai standar sekolah, menurutnya pakaian yang terlalu besar atau longgar menjadikan pakaian sekolahnya kurang pas dan kurang nyaman.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa motivasi siswa merubah standar pakaian sekolahnya ialah, karena merasa kurang nyaman dan tidak percaya diri, dengan mengenakan pakaian yang terlalu panjang membuat siswa sulit untuk melakukan aktifitas sekolah dan praktik, selain itu tidak modis menjadi salah satu alasan dan motivasi siswa dalam merubah pakaiannya menjadi pensil, menjadi tampak lebih ketat, dan kebiasaan siswa yang menggulung lengan bajunya dikarenakan kepanjangan, selain itu penenaan jilbab yang terkadang masi tampak bayangan rambutnya dan lain sebagainya.

Ketika melakukan observasi dan dokumentasi dapat peneliti amati secara langsung venomena-venomena yang demikian memang benar adanya, tidak banyak siswa yang merubah standar pakaiannya, akan tetapi ada sebagian anak bahkan sebagian kelompok siswa yang pakaiannya

---

<sup>11</sup> Mawardi, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 14 april 2023

sengaja dirubah menjadi lebih pensil, baju yang terbiasa dikeluarkan, lengan yang digulung, jilbab yang tipis serta transparan dan lain sebagainya.

### **3. Kebijakan tata tertib sekolah mengenai etika berpakaian siswa**

Sekolah sudah tentu memiliki aturan-aturan atau tata tertib yang harus dan wajib di patuhi oleh tiap-tiap siswa, yang mana siswa tersebut telah resmi menjadi anggota atau peserta didik di suatu sekolah, madrasah, atau yayasan, dan dengan peraturan atau tata tertib menjadikan suatu lembaga menjadi lebih teratur dan terlihat tertib.

Pembuatan aturan serta tata tertib sekolah, selain tujuannya menjadikan sekolah terlihat rapi dan tertib perlu diketahui, bahwa di dalam aturan atau tatib disetiap sekolah mempunyai bentuk-bentuk tersendiri, mulai dari yang berbentuk tulisan, maupun gambar. Hal yang demikian merupakan salah satu upaya sekolah dalam menegakan dan menciptakan sebuah aturan yang memang harus dan wajib diikuti dan dipatuhi bagi tiap-tiap siswa maupun para dewan guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Sebagai seorang guru tentu sudah mempunyai strategi serta upaya atau langkah-langkah dalam penerapan peraturan dalam etika berpakaian di sekolah, agar tidak terjadi suatu penyimpangan siswa dalam mengenakan pakaian, adapun upaya yang bisa dilakukan ialah dengan cara menegur,

---

<sup>12</sup> Rusmiati, S.Pd.i, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, 4 Mei 2023

<sup>13</sup> Wahyuni, Ketua Osis, *Wawancara*, 4 mei 2023

menghukum, dan memberi sanksi atau perjanjian antara guru dengan siswa, atau dari pihak sekolah dengan siswa itu sendiri.

Observasi penelitian dengan wawancara salah satu guru PAI SMK

7 Rejang Lebong Bapak Mawardi, M. Pd. I beliau mengemukakan:

“Upaya-upaya dan hal-hal yang sudah dilakukan demi untuk mengurangi terjadinya penyimpangan dalam etika berpakaian di sekolah ini ialah, kerjasama antar guru, yaitu semua guru diwajibkan untuk menegur anak secara langsung apabila kedatangan anak yang melanggar tata tertib sekolah dalam etika berpakaian, serta tak lupa pula penyampaian secara langsung saat upacara bendera, atau di waktu kegiatan lainnya.”<sup>14</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong bapak Budi Setia Edy, S.Pd beliau mengemukakan bahwa:

“Hal-hal yang dapat di lakukan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan dalam etika berpakaian disekolah ialah, dengan menempelkan tata tertib sekolah mengenai cara berpakaian siswa yang di letakan di dinding sekolah, dan di tiap-tiap kelas, tujuannya ialah agar seluruh siswa dapat membaca dan memahami peraturan yang telah di buat dari pihak sekolah.”<sup>15</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMKN 7 Rejang Lebong Ibu Rusmiati, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa:

“Sebagai guru BK hal yang dapat diupayakan dalam mengurangi penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mengenai pelanggaran dari etika berpakaian ialah yang pertama BK akan menjelaskan dan mengenalkan mengenai tata tertib sekolah tentang etika berpakaian, hal-hal yang harus dipatuhi, dan hal-hal yang tidak boleh dilanggar, serta sanksi yang akan diberikan dari BK itu sendiri atau dari pihak sekolah apabila kedatangan siswa yang melanggar tati

---

<sup>14</sup> Mawardi, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 14 april 2023

<sup>15</sup> Budi Setia Edy, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 16 april 2023

sekolah, serta menegur secara langsung kepada siswa tersebut, dan memberikan perintah untuk membenarkan baju yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.”<sup>16</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Wahyuni selaku ketua OSIS di SMKN 7 Rejang Lebong bahwa:

“Sebagai ketua OSIS yang bisa saya lakukan ialah dengan menegur teman-teman secara langsung, apabila rasanya tidak mampu, maka hal tersebut saya sampaikan kepada wali kelas dan BK, selain itu hal-hal yang sudah saya lakukan dan saya upayakan yaitu melakukan razia, yang bertujuan untuk mengurangi siswa dalam melanggar dari cara berpakaian yang kurang baik dan tidak standar sekolah.”<sup>17</sup>

Ditambahkan oleh saudari Viya siswi TKJ selaku anggota OSIS beliau mengemukakan bahwa:

“Sebagai anggota OSIS saya mempunyai tanggung jawab untuk kemajuan menegakan tata tertib sekolah ini, dengan upaya yang dapat saya lakukan, yaitu selain memberi contoh yang baik kepada teman-teman, saya juga harus aktif ikut serta dalam program osis, seperti melakukan razia, yang biasanya kami lakukan untuk mentertibkan aturan-aturan sekolah seperti pembawaan Hp, masalah pakaian, rokok dan lain sebagainya”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam mencegah atau mengurangi terjadinya pelanggaran atau penyimpangan dari etika berpakaian di SMKN 7 Rejang Lebong yaitu dengan cara mengedukasi para siswa siswi di SMKN 7 Rejang Lebong mengenai peraturan dan tata-tertib yang telah dibuat dari pihak sekolah, mengenalkan cara berpakaian yang baik di sekolah, serta menjelaskan mengenai sangsi-sangsi yang di berikan dari guru atau pihak

---

<sup>16</sup> Rusmiati, S.Pd.i, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, 4 Mei 2023

<sup>17</sup> Wahyuni, Ketua Osis, *Wawancara*, 4 mei 2023

<sup>18</sup> viya, anggota Osis, *Wawancara*, 4 mei 2023

sekolah apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, selain itu peneguran secara langsung di lakukan oleh semua guru dan staf apabila kedapatan anak yang cara berpakaianya tidak sesuai dengan peraturan sekolah, serta pengingatan kembali mengenai tata-tertip itu di sampaikan pada waktu upacara bendera atau pada saat ada acara-acara lainnya, selain itu ketua dan anggota isos pun terlibat dalam pencegahan terjadinya penyimpangan dalam berpakaian di sekolah, yaitu dengan dengan mengadakan razia dan melakukan peneguran terhadap teman secara langsung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Etika berpakaian siswa di SMKN 7 Rejang Lebong dimana dari hasil penelitian di lapangan bahwa etika berpakaian siswa dapat dikatakan baik, karena para siswa telah mematuhi peraturan dari tata tertib yang telah dibuat dari pihak sekolah itu sendiri.
2. Adapun pengaruh etika berpakaian terhadap diri sendiri dan orang lain ialah, bagaimana cara pandang orang lain terhadap diri sendiri kurang baik, karena mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan, sehingga dengan demikian pihak sekolah melakukan peneguran kepada siswa yang pakaiannya tidak sesuai dengan tata tertib yang telah di buat, selain itu berpakaian juga mempunyai pengaruh terhadap orang lain, di mana apabila siswa mengenakan pakaian yang sesuai peraturan atau tidak, maka ada sebagian siswa yang termotivasi dan mencontoh gaya berpakaianya.
3. Serta dibuatnya kebijakan dan tata tertib sekolah mengenai etika berpakaian siswa di SMKN 7 Rejang Lebong , di mana tujuannya ialah untuk memberikan peraturan khusus agar terciptannya sekolah yang tertib, rapi, dan berpakaian yang sesuai dengan tuntunan agama. Upaya sekolah dalam menanamkan etika berpakaian tidak hanya sekedar memberikan peraturan

baik secara tertulis maupun lisan saja, akan tetapi seluruh dewan guru diberi tanggung jawab dalam hal ini. dimana kekompakan dewan guru dalam mengingatkan siswa dengan cara menegur secara langsung atau memberikan hukuman yang ringan, selain itu keterlibatan anggota osis dalam mengadakan acara razia dadakan.

## **B. Saran**

1. Untuk semua guru agar senantiasa meningkatkan kreatifitas serta kekompakan dalam peraturan etika berpakaian siswa, karena lebih kompak dan dengan banyaknya strategi guru dalam mengembangkan peraturan mengenai etika berpakaian, maka dapat meminimalisir pelanggaran siswa dalam masalah pakaian.
2. Untuk seluruh siswa agar senantiasa mematuhi peraturan sekolah mengenai tata cara berpakaian yang baik dan sesuai standar sekolah, agar siswa-siswa yang lainnya tidak mengikuti cara berpakaian yang kurang baik di dalam sekolah.
3. Serta terkhusus untuk guru BK dan OSIS agar lebih memperhatikan lagi mengenai masalah siswa yang mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, dan melakukan pendekatan yang khusus dengan siswa-siswa yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011).
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).
- Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009* (Jakarta: Asa Mandiri, 2008)
- Agus Haryanto, et. al, *Komite Sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* ( Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008).
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019).
- Ai Purnamasari dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (31 Juli 2021).
- Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Daftar Guru*, Dokumentasi 2 mei 2023
- Bahrin Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (31 Oktober 2017).
- Budi Setia Edy, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 16 april 2023
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratif* (Jakarta : Kencana Perdana Media)
- Drijarkan, *filosof manusia*, (Yogyakarta : Kanisius, 1969), hal. 44 Group, 2003).
- Dwi Sabtui, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam membentuk etika berbusana siswa di madrasah tsanawiyah nurul ihsan" (Jambi: UIN Thaha Saifudin, 2020).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Firdaus, *Jurnal Al-Dzikra*, "Membentuk Pribadi Berakhlakul karimah secara psikologis". Vol.XI No. 1, 2017.

- Guru(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Halim Setiawan, *Jilbab & Akhlak*, (sukabumi : CV Jejak 2019).
- Herdiyansyah Harus, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Husaini., dkk. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Ida Suryani Wijaya, Jurnal Fenomena Jilid 4, “*Etika Berbusana Mahasiswa Stain Samaribda*”. Vol.IV No. 1, 2012.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media).
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi*
- Mawardi, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 14 april 2023
- Mohamad Akmal Haris, Implikasi Penggunaan Jilbab, ( Jambi : CV Adanu Abimata,).
- Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Mujiburrahma, Jurnal Ilmiah Islam Futura, “*Kontribusi Guru PAI dalam pembinaan tika berpakaian Islami siswa SMAN kota sabang*”. Vol. 14 No. 2, 2015.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nunu Firdaus, et. al, ”Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana,” *Edukasi*, 4 (Desember, 2018).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Peter Salim, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Modern English Press, 2005).
- Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung : Mizan 2008)
- Rusmiati, S.Pd.i, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, 4 Mei 2023
- Sarifah Habibah, *Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 2 No 3. Oktober 2014.

Septian Rizki Yudha, *Implementasi Berpakaian Muslim Dan Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Peraturan Daerah No 4 Tahun 2005 Di Kabupaten Pesisir Selatan*, SKRIPSI, 2014.

Sinta dewi lestari, "Pengaruh Busana Muslimah Terhadap Akhlakul Karomah Siswa Di Smp Alimam Metro Kibang Lampung Timur" (LAMPUNG: IAIN Metro, 2018).

Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya : Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free sex dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2008).

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (alfabeta:Bandung.2011).

Sukanto Muhammad, *Pengembangan Kompetensi Guru* ( Bandung: PT Ikapi, 2011).

*Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong Tahun 2022/2023*

Sumiati, " Peranan Guru Dalam Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Tarbawi*, 2 ( Juli-Desember, 2018).

Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan* ( Jakarta: PT Grasindo, 2004).

Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta :Rineka Cipta, 2000).

*Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009* (Jakarta: Asa Mandiri, 2008).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1

Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika).

Wahyu Aria Suciani, "Etika Berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN Palangka raya (*Analisis Hukum Islam*)" (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016).

Wahyuni, Ketua Osis, *Wawancara*, 4 mei 2023

Yoyo Mulyono, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*, ( Jakarta : Kompas Gremedia, 2011).

Yunayar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2004).

# **LAMPIRAN**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
Nomor : 680 Tahun 2022

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026,
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

1. Busra Febriyani, M.Ag 19740228 200003 2 003
2. Karliana Indrawari, M.Pd.I 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sri Cici Cahyati

N I M : 195311166

JUDUL SKRIPSI : Etika Berpakaian Peserta Didik dalam Mencerminkan

Akhlah di SMKN 4 Rejang Lebong

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;  
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;  
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 07 November 2022

Dekan,







PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP  
SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG

Jalan Lintas Curup-Lubuk Linggau, Sumber Bening, Selupu Rejang, Rejang Lebong 39153  
email : smkn1selupurejang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/383/LL/SMKN7/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Sri Cici Cahyati  
NIM : 19531166  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas BENAR telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Rejang Lebong dari tanggal 10 April 2023 s/d 06 Juli 2023 dengan judul penelitian "Etika Berpakaian Peserta Didik Dalam Mencerminkan Akhlak di SMKN 7 Rejang Lebong".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 7 Juni 2023  
Kepala SMKN 7 Rejang Lebong  
  
BUDI SETIA EDY, S Pd  
19670221 200604 1 004

KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/162/IP/DPMP/TSP/IV/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 230/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 tanggal 06 April 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Sri Cici Cahyati/ Kampung Melayu, 13 Agustus 2000  
NIM : 19531166  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : **Etika Berpakaian Peserta Didik Dalam Mencerminkan Akhlak di SMKN 7 Rejang Lebong**  
Lokasi Penelitian : SMKN 7 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 10 April 2023 s/d 06 Juli 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 10 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AFNISARDI, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630405 199203 1 015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Dr. Ak. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi:

Judul : Etika Berpakaian Peserta Didik Dalam Mencerminkan Akhlak Siswa Di SMK N 7 Rejang Lebong

Penulis : Sri Cici Cahyati

NIM : 19531166

Dengan Tingkat kesamaan tiga puluh enam persen (36)%

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

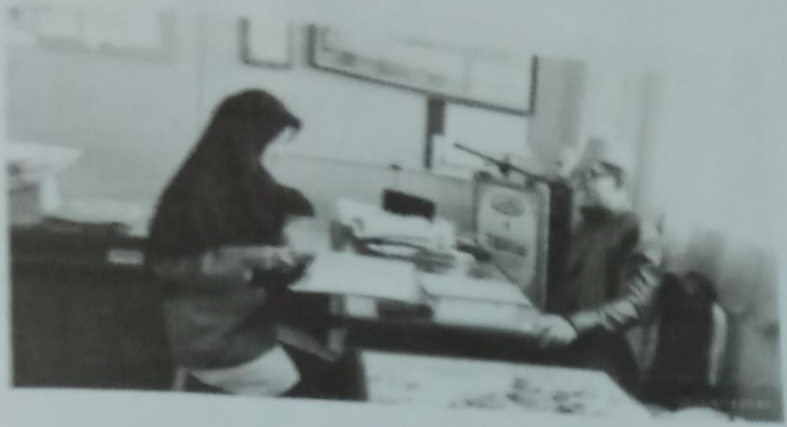
Curup, 13 Juni 2023

Pemeriksa,

Admin Turnitin Prodi PAI,



Dr. Mohammad Idris, S.Pd.I M.A  
NIP. 197905012009011007









IAIN CURUP

| TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan                  | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|---------|---|--------------------|-----------------|
| 23/02   | Perbaikan proposal                        | Su                 | d               |
| 25/02   | pemeriks - tulis - di                     | Su                 | d               |
| 27/02   | Perbaikan bab 1 & 2                       | Su                 | d               |
| 05/03   | Acc bab 1 - di Su<br>pemeriks - wawancara | Su                 | d               |
| 09/03   | Revisi bab 1 & 2                          | Su                 | d               |
| 12/03   | Acc bab 1 & 2                             | Su                 | d               |
| 14/03   | Acc uji -                                 | Su                 | d               |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan  | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|---------|---------------------------|---------------------|-----------------|
| 1  | 16/01   | Perbaikan bab 1, 2, 3     | F.                  | d               |
| 2  | 07/02   | Acc Sub 1, 2, 5           | F.                  | d               |
| 3  | 9/02    | Perbaikan APD pendahuluan | F.                  | d               |
| 4  | 14/02   | lagu pendahuluan          | F.                  | d               |
| 5  | 20/02   | Perbaikan bab 4 dan 5     | F.                  | d               |
| 6  | 4/03    | Acc bab 4 dan 5           | F.                  | d               |
| 7  | 15/03   | Lampiran laporan          | F.                  | d               |
| 8  | 5/03    | Acc uji -                 | F.                  | d               |